

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan hal penting dalam cakrawala kehidupan, Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, pendidikan juga merupakan pintu gerbang dalam mencapai kesuksesan. Begitu pentingnya peran pendidikan dalam kehidupan.

Dalam rangka mengembangkan kemampuan diri setiap anggota keluarga, pendidikan menjadi faktor paling utama. Pendidikan yang dimaksud di sini dapat bersifat formal maupun nonformal. Pendidikan formal lebih difokuskan pada peningkatan kemampuan manusia dalam bidang keterampilan dan ilmu pengetahuan sedangkan pendidikan nonformal lebih berorientasi pada pendidikan mental dan spiritual. Pendidikan nonformal dalam keluarga memberikan sumbangan besar dan sangat berpengaruh terhadap pembentukan dan pengembangan pribadi.

Dalam dunia pendidikan dikenal macam-macam pengajaran, di antaranya adalah pengajaran bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan kemampuan memperluas wawasan.

Dalam pengajaran bahasa Indonesia kita jumpai empat aspek kegiatan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Empat aspek ini tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan memindahkan bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan lambang-lambang grafem. Oleh sebab itu, tidak mungkin orang akan lancar menulis jika tidak memiliki keterampilan tulis.

Menurut Zainurrahman (2011:2) menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik (*academic writing*), seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya. Di antara keempat keterampilan tersebut, yang dianggap membutuhkan penguasaan keterampilan paling tinggi adalah keterampilan berbahasa dalam bidang menulis. Walaupun menulis merupakan keterampilan yang paling akhir, tetapi pada kenyataannya menulis merupakan keterampilan yang membutuhkan berbagai macam aspek, antara lain aspek penguasaan kosakata sebagai faktor intrinsik yang mendukung keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan tuntutan bagi setiap orang yang harus dikuasai, terutama bagi mereka yang bergelut dalam dunia pendidikan. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga keterampilan ini tidak datang dengan sendirinya akan tetapi membutuhkan latihan dan kebiasaan yang berkesinambungan atau terus menerus dibina. Menulis adalah cara berpikir teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman merupakan suatu keterampilan yang produktif.

Dalam keterampilan menulis dikenal ada lima jenis, yaitu menulis deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Dari kelima jenis menulis tersebut yang menarik untuk penulis teliti adalah keterampilan menulis deskripsi. Keterampilan menulis deskripsi memang menjadi satu keterampilan berbahasa

yang sulit untuk dikuasai. Hal ini disebabkan adanya unsur yang harus dikuasai oleh penulis, yaitu unsur bahasa, seperti ejaan, struktur kalimat, kohesi, koherensi, serta unsur nonbahasa yang dijadikan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan yang meliputi pengetahuan dan pengalaman penulis.

Selain itu, banyak guru mengalami kesulitan untuk membiasakan anak belajar menulis. Penyebabnya adalah kesalahan dalam hal pengajaran yang terlalu kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa menulis itu sulit. Ditambah pula dengan banyaknya guru yang belum memahami pentingnya keterampilan menulis. Belum banyak dari mereka yang bisa menyuguhkan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Maka dari itu, wajar jika siswa pun akhirnya tidak mampu dan tidak menyukai pelajaran menulis. Masalah lain adalah siswa sulit menentukan pilihan kata, menggabungkan kalimat, dan menuangkan ide dalam tulisan deskripsi. Kesulitan ini menyebabkan rendahnya kualitas tulisan siswa baik pada aspek isi maupun kebahasaan. Maka dari itu, penggunaan metode sangat penting kehadirannya dalam pelajaran.

Untuk menunjang keberhasilan pengajaran bahasa Indonesia terutama menulis dan mencapai hasil optimal, maka perlu diperhatikan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang ada pada siswa. Faktor intrinsik di antaranya, motivasi belajar, bakat, persepsi diri dan lain-lain. Faktor ekstrinsik yakni media pembelajaran dan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah metode pembelajaran sugesti-imajinatif yang diadaptasi dari metode pembelajaran sugestopedia. Metode sugesti-imajinatif adalah metode yang bertujuan untuk merangsang daya pikir siswa dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran karangan menulis deskripsi.

Di samping metode pembelajaran, media pembelajaran juga dapat digunakan untuk membantu daya pikir siswa dan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang

kreatif, inovatif dan variatif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses yang berorientasi pada prestasi belajar.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis karangan deskripsi adalah media gambar fotografi. Media gambar merupakan media visual dua dimensi di atas bidang yang tidak transparan (Subana, 2011: 322). Lebih rinci Daryanto (2010:108) menjelaskan bahwa gambar fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal itu disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinnya. Gambar fotografi itu pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat mengembangkan minatnya pada pembelajaran. Dengan demikian, media gambar dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkret daripada diuraikan dengan kata-kata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian mengenai karangan deskripsi melalui metode sugesti-imajinatif dengan bantuan media gambar fotografi. Dengan demikian, diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pengajaran terutama dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Selain itu pula, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran menulis yang lebih menarik dan kreatif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah di atas bahwa menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis merupakan kegiatan seorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman sebagai suatu keterampilan yang produktif. Permasalahan pada penelitian ini diidentifikasi pada kontribusi metode pengajaran sugesti-imajinatif dengan media gambar fotografi dalam

menulis karangan deskripsi, dan pemanfaatan metode atau media yang diterapkan dalam meningkatkan pembelajaran menulis deskripsi pada siswa.

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, jika dilihat dari acuannya bahwa pemanfaatan metode sugesti-imajinatif dengan media gambar fotografi dapat diterapkan ke dalam aspek berbahasa, yaitu membaca, berbicara, menyimak dan menulis. Namun, dalam penelitian ini penulis membatasi pemanfaatan metode sugesti-imajinatif dengan media gambar fotografi pada keterampilan menulis, dalam hal ini menulis karangan deskriptif.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah tersebut sebagai berikut yaitu:

1. Bagaimana profil karangan deskripsi siswa kelas X SMK Dwiguna Depok sebelum menggunakan metode sugesti-imajinatif dengan media gambar fotografi?
2. Apakah ada perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah menggunakan metode sugesti-imajinatif dengan media gambar fotografi?
3. Bagaimana respon siswa dan guru terhadap penggunaan metode sugesti-imajinatif dengan media gambar fotografi?

1.5 Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan salah pengertian terhadap judul penelitian, istilah-istilah dalam judul didefinisikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode sugesti-imajinatif dan media gambar fotografi. merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode dengan memberikan rangsangan kepada daya imajinasi siswa, kemudian metode ini dapat diterapkan dengan menggunakan media gambar fotografi yang dapat dieksploitasi untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis. Dalam hal ini, musik digunakan sebagai penciptaan suasana sugestif, stimulus dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan tema lagu. Dalam penelitian ini akan dilakukan di SMK Dwiguna Depok. Media gambar fotografi merupakan suatu media yang dapat membantu dan mendorong siswa dalam membangkitkan minatnya dalam belajar serta mengembangkan kemampuan berbahasa, gambar fotografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar pemandangan yang dapat memunculkan ide atau gagasan siswa dalam kemampuan menulis deskripsi yang dilakukan di SMK Dwiguna Depok.
2. Kemampuan menulis karangan deskripsi merupakan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dan menuangkan ide-ide atau gagasan dalam pemikirannya. Ide atau gagasan tersebut dapat dikembangkan melalui pengalaman atau peristiwa-peristiwa yang pernah dialaminya. Adapun tulisan yang diharapkan dan dihasilkan oleh siswa adalah yang menunjukkan ciri-ciri karangan deskripsi yakni deskripsi berupa memperlihatkan detail atau rinci tentang objek, deskripsi bersifat mempengaruhi emosi atau rincian tentang pembaca, deskripsi umumnya menyangkut pengindraan, deskripsi yang memikat dengan pilihan kata yang menggugah dan pada umumnya menggunakan susunan ruang.

1.6 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha: Metode sugesti-imajinatif dengan media gambar fotografi dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMK Dwiguna Depok

Ho: Metode sugesti-imajinatif dengan media gambar fotografi tidak dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMK Dwiguna Depok.

1.7 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penerapan metode dan media dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMK Dwiguna Depok.
2. Mengukur keefektifan metode dan media dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMK Dwiguna Depok.

1.8 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta memberikan kontribusi yang sangat besar bagi dunia pendidikan, khususnya dalam dunia pengajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama dalam pemanfaatan metode dan media dalam keterampilan menulis salah satu keterampilan berbahasa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran bagi pengajar dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis di tingkat sekolah menengah pertama. Penelitian ini juga diharapkan dapat menimbulkan rasa semangat belajar dan motivasi belajar siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis serta dapat memupuk kebiasaan siswa untuk terus menerus menggali ide, gagasan dan pikiran yang terus menerus dibina secara berkesinambungan melalui karya tulis.

Isroyati, 2013

Penerapan Metode Sugesti-Imajinatif Dengan Menggunakan Media Gambar Fotografi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu